

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN *MACROMEDIA FLASH* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 JEROWARU**

Khairul Aziz Anwar¹⁾, I Wayan Karmana²⁾, Muli Harisanti³⁾

¹⁾Pemerhati Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram

^{2&3)}Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram

E-mail: *khairulazizanwar95@yahoo.com*

Abstrak: Observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Jerowaru menunjukkan minat belajar siswa rendah, hasil belajar siswa kurang maksimal dan metode yang digunakan guru kurang tepat. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Subjek penelitian kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jerowaru. Jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dua pertemuan. Pendekatan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif karena menggambarkan keadaan dan analisis data. Data motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 44,8 dengan kategori sedang. Pada siklus II tingkat motivasi siswa meningkat, mencapai rata-rata 66,2 dengan kategori tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa dengan ketuntasan klasikal 70% (tidak tuntas) kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas menjadi 18 siswa, dengan ketuntasan klasikal 90% (tuntas). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jerowaru.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Macromedia Flash, Motivasi, Hasil Belajar Kognitif Siswa.*

Abstract: The initial observation of the researcher in SMA Negeri 1 Jerowaru shows the students' learning interest is low, the students' learning result is less than the maximum and the method used by the teacher is less precise. Based on this research is done about the application of cooperative learning model type STAD assisted Macromedia Flash to improve motivation and student cognitive learning outcomes. The purpose of this study was to describe the STAD cooperative model type supported by Macromedia Flash in improving students' cognitive motivation and learning outcomes. Research subjects class XI IPA SMA Negeri 1 Jerowaru. The type of research is Classroom Action Research conducted two cycles, each cycle of two meetings. The approach in this study is a qualitative approach and a quantitative approach because it describes the state and data analysis. Student motivation data on cycle I reaches average 44,8 with medium category. In cycle II the student's motivation level increased, reaching 66,2 with high category. Student learning outcomes in cycle I the total number of completed



students is 14 students with 70% complete thoroughness (not complete) then increased in the complete cycle II to 18 students, with 90% classical completeness (thorough). It can be concluded that the application of cooperative learning model type STAD with Macromedia Flash can improve motivation and cognitive learning outcomes of students of class XI SMA Negeri 1 Jerowaru.

Keywords: STAD Cooperative Learning Model, Macromedia Flash, Motivation, Student's Cognitive Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dewasa ini dalam proses pembelajaran, sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan berceramah. Guru berceramah dan siswa mendengarkan. Dampak dari penggunaan model pembelajaran konvensional ini, yaitu: (1) Banyak siswa yang merasa dan menganggap biologi adalah pelajaran yang membosankan, sehingga siswa terkadang berbicara sendiri pada waktu guru menerangkan pelajaran. (2) Siswa bersikap pasif, hanya mengikuti intruksi dari guru saja tanpa ada timbal balik dari siswa itu sendiri. (3) Hampir tidak ada siswa yang berinisiatif untuk bertanya. (4) Guru hanya menyuruh siswa mengerjakan soal-soal atau latihan tanpa membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang muncul. (5) Siswa hanya mmenunggu siswa lainnya yang mengerjakan tanpa ada usaha atau diskusi untuk menyelesaikannya. Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut di atas, peneliti ingin memberikan solusi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yakni dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash*. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) dikembangkan oleh Robert

Slavin dan kawan-kawan dari universitas John Hopkins (dalam bukunya Drs. H. Sugiyanto, M. Si., M. Si). Metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jerowaru TahunPelajaran 2016/2017". Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Macromedia Flash* dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Jerowaru?.

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah: untuk mendeskripsikan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Jerowaru

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang,



melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jerowaru Tahun Pelajaran 2016/2017, dan penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Agustus tahun 2016.

Untuk keperluan pengumpulan data dibutuhkan instrumen-instrumen sebagai berikut: (1) Lembar Observasi, observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran biologi dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* terhadap motivasi belajar siswa. Indikator yang digunakan dalam hal ini adalah kegiatan siswa dalam: (a) Mengkomunikasikan pemecahan masalah atas tugas yang telah diberikan oleh guru (b) Kerjasama dalam kelompok (c) Perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan kelompok. (2) Angket, merupakan salah satu bentuk instrumen penilaian yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan respon sesuai dengan keadaan siswa. Isi angket dapat disusun berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*) dari siswa, ataupun pengetahuan, keyakinan maupun sikap pribadi siswa. Instrumen angket digunakan khususnya pada penilaian diri (*self assessment*), dan penilaian sejawat (*peer assessment*) untuk menilai sikap siswa.

Selain itu angket juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk menilai minat dan motivasi belajar siswa. (3) Tes Hasil Belajar, Tes dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk objektif (pilihan ganda) sebanyak 20 butir soal persiklus. Tes ini diberikan sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun teknik analisis data dalam penelitian adalah: (1) Analisis motivasi, Untuk menghitung tingkat motivasi maka dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Motivasi belajar dibagi menjadi 3 tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah (b) Jumlah pilihan dalam setiap pertanyaan ada 4 yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan skor berturut-turut 4, 3, 2 dan 1 (c) Berdasarkan jumlah skor tersebut dapat diteliti tingkat motivasi belajar siswa apakah tinggi, sedang atau rendah. Penentuan tingkat motivasi siswa sesuai dengan skala konversi yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Konversi Kategori Untuk Motivasi

Skor	Kategori
65-80	Motivasi Tinggi
41-64	Motivasi Sedang
20-40	Motivasi Rendah

Sumber: (Nurhasan, 2001, dalam Delimasari, 2008)

Dalam menentukan jumlah langkah pada keterlaksanaan RPP, tergantung banyaknya langkah yang terlaksana, berikut tabel 2.

Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan RPP

Presentase Keterlaksanaan RPP	Kategori
76%-100%	Sangat baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup
1%-25%	Kurang

HASIL dan PEMBAHASAN



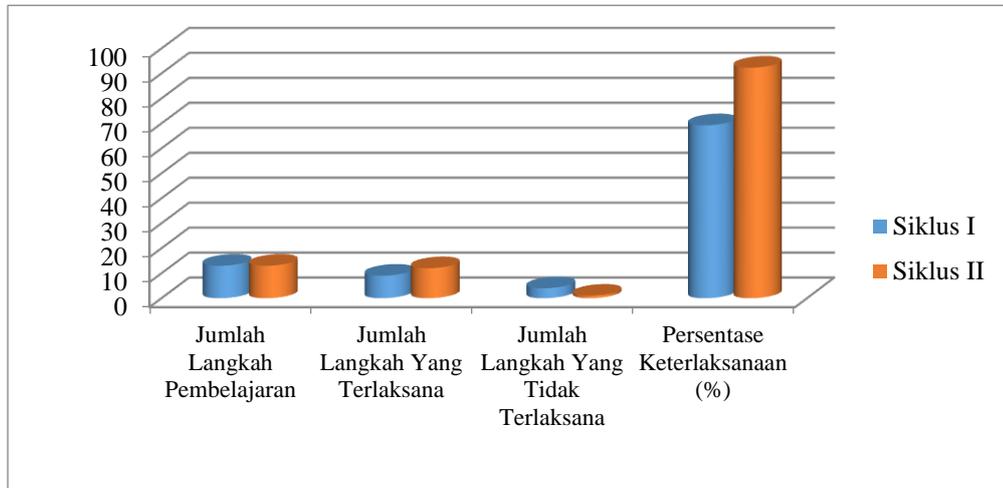
Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebanyak dua siklus dengan tindakan berulang dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang sudah direncanakan dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Adapun kegiatan tiap masing-masing siklus diantaranya: (a) Perencanaan, pada siklus I dan siklus II ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Kegiatan pada siklus I sama dengan siklus II, yang membedakan persiapan pada siklus II yakni dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I. Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti ialah: (1) Menyusun rancangan pembelajaran (2) Menyusun skenario pembelajaran (3) Membuat lembar angket motivasi belajar siswa (4) Mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes. (b) Pelaksanaan, penelitian tindakan kelas untuk siklus I pada sub pokok bahasan tentang sel, perbedaan sel hewan dan tumbuhan serta struktur dan fungsi sel dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus I ini melakukan kegiatan belajar mengajar, membentuk kelompok dan menjawab LKS perkelompok yang sudah disediakan dan evaluasi dengan menjawab soal tes pilihan ganda. Sedangkan pada siklus II yaitu membahas struktur sel Prokariotik dan Eukariotik, Difusi dan Osmosis serta mekanisme transport aktif dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan melakukan kegiatan seperti belajar mengajar, menjawab LKS perkelompok dan evaluasi dengan menjawab soal tes pilihan ganda. (c) Pengamatan, (1) Kesiapan Siswa,

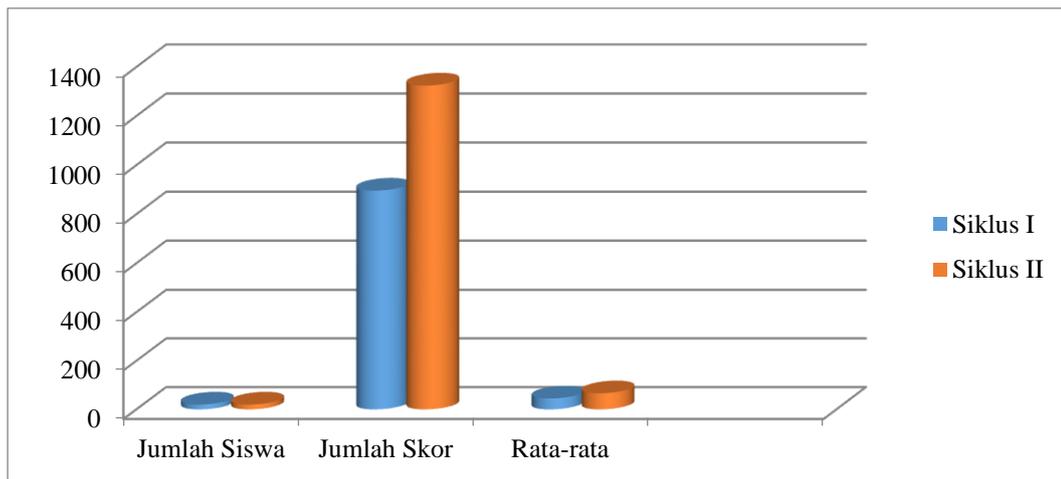
Dalam pelaksanaan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* pada siklus I siswa masih kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Dibandingkan pada siklus II proses belajar mengajar lebih baik yakni dilihat dari adanya kesiapan siswa yang lebih optimal untuk mengikuti pelajaran, sehingga kondisi dalam kelas lebih kondusif dari pada siklus I. Selain itu siswa juga lebih cepat dalam memahami materi pelajaran dan lebih serius dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan dengan adanya penyempurnaan pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan pembelajaran pada siklus I. (2) Kesiapan Guru, pada siklus I dalam pelaksanaan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* guru masih belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga siswa kurang memperhatikan. Sedangkan pada siklus II guru mampu membuat proses belajar mengajar yang lebih kondusif sehingga siswa dengan cepat beradaptasi dengan baik dan membuatnya lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. (c) Refleksi, kelemahan yang terjadi pada siklus I diantaranya: guru belum secara aktif melaksanakan skenario pembelajaran, mengontrol siswa sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Sebagai bentuk solusi yang dilakukan peneliti dalam menanggulangi hal tersebut ialah dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang lebih optimal, dengan menjelaskan kembali model pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan tidak kesulitan dalam proses pembelajaran.



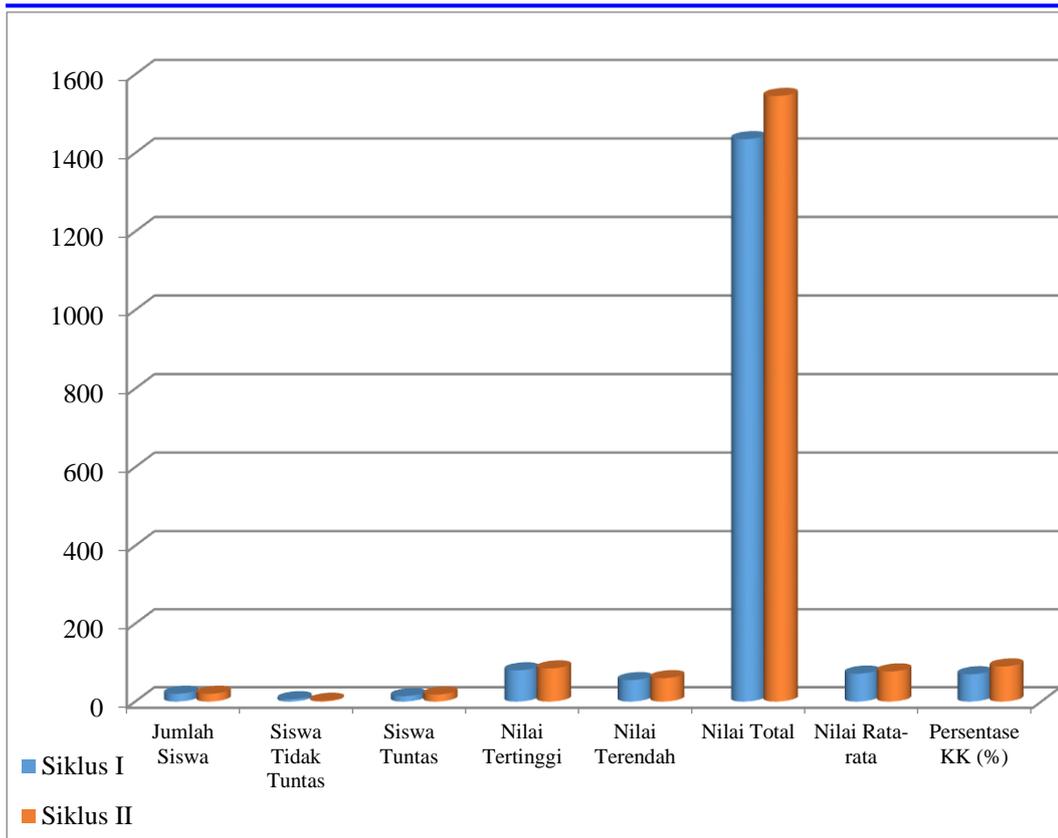
Data hasil keterlaksanaan belajar pada siklus I dan siklus II dapat pembelajaran, motivasi dan hasil dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jerowaru



Gambar 2. Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jerowaru



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jerowaru

Peningkatan motivasi belajar siswa ini tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan peneliti (*Macromedia Flash*). Dimana media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik. Guru dapat mendorong peserta didiknya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan atau menimbulkan harapan (Asyhar, 2012). Hal ini sesuai dengan metode STAD yang digunakan peneliti yang merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan

interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Budiyanto, 2016).

Peningkatan hasil belajar siswa juga sesuai dengan yang dikutip oleh Asyhar tentang hasil penelitian Felton et al (2001) yang menunjukkan bahwa penggunaan media (*Macromedia Flash*) dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran IPA Biologi

dengan materi tentang sel mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jerowaru.

SARAN

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran biologi. Guru hendaknya memperhatikan metode pembelajaran yang cocok digunakan

sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran berlangsung. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* pada pokok bahasan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: Refrensi Jakarta.
- Moch. Agus, Budiyanto Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo

